EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* BERBANTUAN MEDIA PETA KONSEP UNTUK MENGETAHUI KETERAMPILAN PROSES IPAS SISWA KELAS IV SD MIFTAHUSSA'ADAH

Zulia Prihatingingsih[1], Siti Masfuah [2], Rani Setiawaty [3]
[1,2,3] PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
[1] 202033314@std.ac.id, [2] siti.masfuah@umk.ac.id
[3] rani.setiawaty@umk.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the science and science process skills after implementing the Jigsaw learning model assisted by concept map media in fourth grade students at Miftahussa'adah Elementary School. One learning model that can be applied to find out science process skills is the Jigsaw model. This research is quantitative research using an experimental method, namely Pre-Experimental in the form of One Group Pretest Posttest Design. The research population was 21 fourth grade students at Miftahussa'adah Elementary School using saturated sampling techniques. Then data collection techniques include observation and documentation. As well as the data analysis used, namely the normality test, paired sample t-test and the N-Gain test with the help of SPSS 25. The results of this research are the N-Gain Score test results for process skills, namely 0.6453 which can be interpreted as quite effective. Based on the research results, it can be concluded that the Jigsaw learning model assisted by concept map media can determine students' science process skills.

Keywords: process skills 1, Jigsaw type cooperative 2, Concept Map 3

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan porses IPAS setelah diterapkannya model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media Peta konsep pada siswa kelas IV SD Miftahussa'adah. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengetahui keterampilan proses IPAS adalah model *Jigsaw*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengunakan metode eksperimen yaitu *Pre-Experimental* dalam bentuk *One Groub Pretest Posttest Design.* Populasi penelitian 21 siswa kelas IV SD Miftahussa'adah dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Kemudian teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi. Serta analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji paired sample t-test dan uji *N-Gain* dengan berbantuan SPSS 25. Hasil penelitian ini hasil uji *N-Gain Score* keterampilan proses yaitu 0.6453 yang dapat ditafsirkan cukup efektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media Peta konsep dapat mengetahui keterampilan proses IPAS siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Proses 1, Model *Jigsaw* 2, Peta Konsep 3

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidkan. Pendidikan

merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan hendaknya dilaksanakan seumur hidup secara terpadu, baik di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat agar tujuan dalam pendidikan tercapai ketiga-tiganya harus seiring dan sejalan (Cahyani et al. 2022).

Pendidikan saat ini masih belum berjalan efektif, hal ini masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan seperti pendapat (Sinaga 2024), permasalahan yang timbul dalam ranah pendidikan adalah pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Dalam proses itulah anak dipicu untuk menstimulus apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus memiliki peran penting dalam menyampaikan materi dengan cara yang jelas, sistematis, dan menarik agar siswa dapat memahami dengan baik. Mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila siswa menjalankan proses belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar yang baik (Cahyani et al. 2022). Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari sebuah proses pembelajaran, dimana pendidikan dan proses pembelajaran merupakan satu rangkaian yang tidak terpisahkan. Tetapi proses pembelajaran juga tidak terlepas dari belajar (Indah Puspaningrum et al. 2021).

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Novitasari et al. 2022). Pembelajaran yang baik adalah dengan menerapkan beberapa prinsip, seperti pembelajaran dengan melibatkan siswa, menciptakan kondisi kelas yang kondusif, dengan menerapkan strategi, model, dan media pendukung pembelajaran menarik, menyenangkan, efektif, efisien, dan kontekstual (Marlita et al. 2023). Seperti memberikan konsep kepada siswa supaya berpikir kritis serta mengembangkan pemahaman konsep yang diberiikan oleh guru. Tetapi guru harus mengarahkan pemahaman siswa agar tidak menjadi miskonsepsi. Konsep kemampuan yang harus dipahami oleh guru yang cakap harus mempertahankan kualitas luar biasa dari seorang pendidik (Hanifah et al. 2022).

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD adalah mata pelajaran

IPAS. Pada kurikulum merdeka ini terdapat sedikit perubahan dalam muatan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dimana kedua muatan tersebut diintegrasikan menjadi satu muatan pembelajaran yakni muatan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial) (Nisak et al. 2024) .

Berdasarkan hasil perolehan data observasi di SD Miftahussa'adah pada Rabu 8 Januari 2024 menunjukkan bahwa dilapangan masih banyak permasalahan-permasalahan yang ditemui khususnya dalam pembelajaran IPAS yaitu mengetahui keterampilan proses IPAS siswa. Siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran karena masih berpusat pada guru dalam pembelajaran hanya berjalan satu arah kurang adanya komunikasi antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran masih monoton, siswa cenderung bosan dan mudah mengalihkan perhatiannya. Guru juga belum menerapkan inovasi media pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa di kelas IV menunjukkan bahwa pembelajaran didalam masih berupa ceramah dan diskusi, media masih belum digunakan dengan optimal hanya sebatas proyektor.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 24 Januari 2024 kelas IV di SD Miftahussa'adah menujukkan bahwa pada mata pelajaran IPAS masih terbilang rendah. Ini dibuktikan belum memenuhi kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 50 dan kriteria ketuntasan minimal Kecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan sekolah adalah 78. Hal ini terjadi karena pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran masih bersifat konvensional. Maka dari itu, berdasarkan kebutuhan dari permasalahan diatas model yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran kelas IV adalah model *Jigsaw*. Hal tersebut dikarenakan model *Jigsaw* bertujuan untuk mengetahui keterampilan proses IPAS siwa agar lebih efektif dalam kegiatan belajar (Zuhdiana, 2020). Penggunaan model *Jigsaw* dapat digunakan upaya peningkatan kemampuan, kreatifitas.

Salah satu alat pembelajaran yang dapat menunjang model *Jigsaw* adalah media pembelajaran, salah satunya yaitu media Peta konsep. Media Peta konsep merupakan media yang dapat membatu siswa dan guru dalam meringkas materi-materi pelajaran agar dapat mudah dipelajarai dan diingat oleh siswa. Penggunaan media ini dapat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dipecahkan melalui penggunaan inovasi pembelajaran yang baik misalnya penggunaan media Peta konsep, berdasarkan penelitian sebelumnya Peta konsep dapat berpengaruh pada kempuan pemecahan permasalahan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Gede et al. 2020) Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS. hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses menggunakan media Peta konsep karena pemebelajaran yang lebih menyenangkan. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk mengatasi rasa bosan yang mungkin muncul saat pembelajaran konvensional. Dengan inovasi-inovasi yang menarik akan memberikan minat tersendiri bagi siswa, sehingga secara tidak langsung materi yang di berikan akan mudah dipahami oleh siswa dan menghasilkan siswa yang kreatif dan memiliki kompetensi tersendiri sesuai karakternya (Zulfa et al. 2022).

Selain itu penggunaan model pembelajaran juga mendukung kreativitas atau keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan Aufa et al (2020) dengan adanya model pembelajaran *Jigsaw* membuktikan bahwa model *jigsaw* mampu meningkatkan keterampilan proses IPAS siswa secara signifikan dan melatih siswa untuk lebih kreatif dalam membuat rangkuman materi dalam bentuk peta konsep dan membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Adanya permasalahan yang telah ditemukan, untuk mencapai kesuksesan untuk mengetahui keterampilan proses siswa pada mata pelajaran IPAS, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model

pembelajaran dan media yang menarik yaitu model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media Peta Konsep.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di SD Miftahussa'adah di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Dimana dalam subjek penelitian ini semua siswa kelas IV yang berjumlah 21 siwa. Dengan menggunakan metode *Experimental desain One Group Pretest-posttest*. Pada desain ini terdapat dua perlakuan yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* sebelum diberikan perlakukan dan *posttest* setelah kegiatan diberi perlakuan, kemudian menguji efektivitas perlakuan melalui sesuatu rancangan percobaan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media Peta konsep pada materi perubahan Wujud benda kelas IV SD Miftahussa'adah.

Penelitian ini dilakukan di SD Miftahussa'adah pada bulan November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Miftahussa'adah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh* sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Miftahussa'adah yaitu 21 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi. Adapun kerangka desain penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1.1 One Groub Pretest Posttest Design

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2

Sumber:Sugiyono (2019)

Keterangan:

X: Ada perlakuan berupa penerapan model *Jigsaw* berbantuan media Peta Konsep

O_1: Tes awal/pretest (sebelum diberikan perlakuan)

O_2: Tes akhir/posttest (setelah diberikan perlakuan)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik yaitu uji normalitas sebagai uji prasyarat, uji sample t-test dan uji *N-Gain* sebagai uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro Wilk*. Uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata, Sedangkan uji *N-Gain* untuk menganalisis penerapan model *Jigsaw* berbantuan media Peta konsep. Perhitungan uji ini menggunakan bantuan SPSS 25.

Adapun kriteria pengujian N-Gain sebagai berikut:

Tabel 1.2 pembagian Skor *N-Gain*

Nilai *N-Gain*	Kriteria
N-Gain > 0,7	Tinggi
0,3 ≤ *N-Gain* ≤ 0,7	Sedang
≥ 0,3	Rendah

Sumber: (Wahab et al. 2021)

Tabel 1.2 mengandung tentang pembagian skor *N-Gain*. Skor *N-Gain* lebih dari 0.7 dikatakan tinggi, skor antara 0,3 sampai 0.7 dikatakan sedang. Skor *N-Gain* kurang dari 0.3 dikatakan rendah.

Tabel 1.3 Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-45	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: (Sevtia et al. 2022)

Tabel 1.3 menggandung tentang tafsiran efektivitas *N-Gain*. Nilai *N-Gain* persen kurang dari 40 dikategorikan tidak efektif. Nilai *N-Gain* persen 56-75 dikategorikan cukup efektif, dan nilai *N-Gain* persen lebih dari 76 dikategorikan efektif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas IV SD Miftahussa'adah yang berjumlah 21 siswa. Pelaksanaan dilakukan pada bulan November 2024. Berikut jadwal kegiatan.

Tabel 1.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal	Waktu
1.	Pertemuan 1 (pretest, pembelajaran 1)	11 Nov 2024	09:00 – 12:00
2.	Pertemuan 2 Pembelaajaran 2	12 Nov 2024	09:30 – 11:00
3.	Pertemuan 3 (pembelajaran 3, *posttest*)	14 Nov 2024	09:00 – 12:00

Sumber: Data Penelitian 2024

Penelitian ini menggunakan pengujian uji normalitas sebagai uji prasyarat, Uji paired sample *T-Test* dan uji *N-Gain* sebagai uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro Wilk*. Sedangkan uji *N-Gain* untuk menganalisis penerapan model *Jigsaw* berbantuan media Peta konsep. Analisis *N-Gain* ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan skor *pretest-posttest* pemahaman IPAS dan keterampilan proses IPAS. Data yang digunakan adalah uji *N-Gain* ini yaitu nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan proses IPAS.

Pada penelitian ini uji prasyarat yaitu menggunakan uji normalitas melalui uji *Shapiro Wilk*. Data ditanyakan berdistribusi normal apabila nilai signifikasi > 0,05 sedangkan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikasi < 0,05. Data yang digunakan dalam uji ini yaitu data hasil

nilai pretest dan nilai posttest dari pemahaman IPAS dan keterampilan proses IPAS.

Hasil uji Normalitas dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas Nilai Keterampilam Proses IPAS
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreIntervensi	.264	6	.200*	.844	6	.142
PostInervensi	.243	6	.200*	.864	6	.203

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 25 yang diperoleh nilai signifikansi pada soal pretest dan posttest kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 0.142 dan 0.203. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga H0 diterima. Artinya data hasil soal pretest dan posttest kemampuan pemecahan masalah siswa berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini uji paired sample sample *t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata antara skor pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* berbantuan media Peta konsep untuk mengetahui keterampilan proses IPAS diterapkan dalam pembelajaran dikelas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Statistik Infervasl dengan *Uji Paired Sample T-Test.*

Tabel 1.6 Hasil Uji Paired Sample T-test Nilai Keterampilam Proses IPAS

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreIntervensi	72.1667	6	8.56543	3.49682
	PostItervensi	89.8333	6	4.30891	1.75910

Sumber: Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Pemahaman IPAS pada penelitian Menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan perhitungan Pada keterampilan Proses hasil output analisis deskriptif yaitu nilai rata-rata PreIntervensi sebesar 72 dan PostIntervensi 89. Jumlah kelompok yang digunakan sebanyak 3 kelompok. Nilai Std. Deviation pada preIntervensi sebesar 8.56543 dan postIntervensi 4.30891. Sedangkan Std. Error Mean PreIntervensi 3.49682.

Pada penlitian ini uji hipotesis yang ketiga yaitu menggunakan uji *N-Gain Score*. Analisis N-Gain ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan skor *pretest-posttes*t pemahaman IPAS keterampilan proses IPAS. Data yang digunakan adalah uji *N-Gain* ini yaitu nilai pretest dan posttest keterampilan proses IPAS. Uji *N-Gain* adalah perbandingan skor gain actual dengan skor gain maksimum. Hasil uji *N-Gain Score* dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.7 Hasil Uji *N-Gain* Nilai Keterampilan Proses IPAS Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Skor	6	.57	.75	.6453	.06535
Ngain_persen	6	57.14	75.00	64.5285	6.53533
Valid N (listwise)	6				

Sumber: Hasil Uji *N-Gain* Nilai PreIntervensi dan PosIntervensi Keterampilan Proses IPAS pada penelitian menggunakan SPSS versi 25

Berdarkan hasil output bahwa hasil *N-Gain* keterampilan Proses IPAS pada *N-gain* skor sebesar 0.6453 model *Jigsaw* berbantuan media Peta konsep untuk mengetahui keterampilan proses IPAS kelas IV SD Miftahussa'adah mendapat kriteria "sedang", sedangkan untuk *N-Gain* persernnya mendapat nilai sebesar 64.5285 dengan tafsiran "cukup efektif.

Uji *N-Gain*. Uji ini digunakan untuk mengetahui keterampilan proses pretest dan posttest. Pada penerapan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media Peta konsep memberikan peningkatan dengan kategori sedang serta tafsiran cukup efektif setelah diterapakan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media Peta konsep karena siswa menjadi lebih aktif dan

pembelajaran lebih menyenangkan. Peningkatan rata-rata skor hasil bealajar siswa dengan menggunakan uji *N-Gain* skor pada aplikasi SPSS 25 windows. Uji *N-Gain* ini dilakukan untuk membandingkan hasil nilai skor *pretest* dan *posttest* peserta didik.

Tabel 1.8 Analisis Skor Tiap Per indikator Keterampilan Proses IPAS

No	Indikator Keterampilan Proses IPAS	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	*N-Gain*	Kriteria
1.	Mengamati	30	93	95	0,75	Tinggi
2.	Menanyakan	85	87	95	0,66	Sedang
3	Merencanakan	66	78	89	0,67	Sedang
4.	Memproses	65	78	85	0.57	Sedang
5.	Mengevaluasi	65	80	86	0,6	Sedang
6.	Mengkomunikasikan	72	83	89	0.60	Sedang

Sumber: Data Penelitian 2024

Peningkatan keterampilan proses siswa telah dianalisis dengan menggunakan uji *N-Gain* pada masing-masing indikator keterampilan proses telah disajikan pada tabel 1.6. Pada indikator keterampilan proses IPAS pertama, yaitu mengamati, mendapatkan *N-Gain* 0.75 dengan kategori peningkatan tinggi. Pada saat *pretest* siswa belum mampu mengamati dengan baik, pada saat *posttest* siswa telah mampu melakukan pengamatan dengan menggunakan panca indera melalui praktek langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian (Dewi et al. 2020) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan percobaan, siswa dipandu untuk berpikir secara sistematis. Siswa tidak hanya memiliki kemampuan berpikir ilmiah, tetapi juga cenderung untuk bertindak secara ilmiah.

Indikator yang kedua yaitu mengamati, mengalami peningkatan sebesar 0.66 dalam kategori sedang. Pada *pretest*, kemampuan siswa dalam tanya jawab masih rendah dimana mereka cenderung menunggu untuk ditunjuk oleh guru. Namun pada *posttest*, terjadi peningkatan setelah siswa didorong untuk berdiskusi dan secara mandiri tanya jawab untuk mendapatkan penjelasan dan informasi tambahan tentang masalah yang dibahas. Penelitian ini sejalan dengan (Sari et al. 2020). bahwa dengan mendorong siswa untuk saling berdiskusi, mereka dapat lebih aktif dalam mengemukakan argumen dan pertanyaan mereka.

Indikator yang ketiga yaitu merencanakan, mengalami peningkatan 0.67 dan berada kategori sedang. Pada saat *pretest*, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyiapkan alat dan bahan dalam berdiskusi. Namun, pada *posttest* siswa dapat meyiapkan alat dan bahan serta kemampuan siswa meningkat setelah mereka terlibat dalam diskusi. Penelitian ini sejalan dengan (Rustaman, 2019) yang menyatakan bahwa diskusi merangsang keberanian dan kreativitas siswa dalam mengemukakan gagasan dan mengahargai pendapat orang lain.

Indikator yang keempat yaitu memproses, mengalami peningkatan sebesar 0.57 dengan kategori sedang. Saat *pretest* siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media, namun pada *posttest,* siswa mampu melakukannya dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan (Sintia et al. 2018) yang menyatakan bahwa siswa dapat melaksanakan percobaan sesuai intruksi dan tidak kesulitan dalam menggunakan alat dan bahan setelah mendapatkan bimbingan dari guru.

Indikator yang kelima yaitu mengevaluasi, telah mengalami peningkatan sebesar 0.6 dengan kategori sedang. Saat *prestest* siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan, namun pada *posttest* siswa dapat menyimpulkan sendiri dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Penelitian ini sejalan dengan (Masfuah, 2019) bahwa siswa dapat memahami konsep dan situasi untuk meemcahkan masalah setelah memahami suatu konsep.

Indikator yang keenam yaitu mengkomunikasikan, peningkatan sebasar 0.60 dan berada dalam kategori sedang. Saat *prestest* terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berkomunikasi. Peenlitian ini sejalan dengan pendapat (Ulfa et al. 2020) yang menyatakan bahwa siswa cenderung mengkomunikasikan materi pembelajaran melalui pengalaman langsung dalam presentasi hasil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor keterampilan proses IPAS siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media Peta konsep untuk mengetahui keterampilan proses IPAS siswa kelas IV SD Miftahussa'adah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil pembahasan pada keefektifan model *Jigsaw* berbantuan media Peta konsep untuk mengetahui keterampilan proses IPAS kelas IV SD Miftahussa'adah, dengan perhitungan uji hipotesis 1 yaitu Paired Sample T-test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses IPAS siswa kelas IV SD Mifathussa'adah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan berbantuan media Peta konsep. Pada pemahaman IPAS nilai pretest sebesar 0.33 dan nilai posttest 0.80. Pada keterampilan proses IPAS nilai PreIntervensi sebesar 72.1667 dan nilai PostIntervensi sebesar 89.8333 terdapat perbedaan karena pada signifikansi 0.000 < 0.05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dan peningkatan skor seblum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* berbantuan media Peta konsep untuk mengetahui keterampilan proses IPAS siswa kelas IV SD Miftahussa'adah. Pada Uji *N-Gain* skor pemahaman IPAS siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.70 yang artinya 0.3 lebih kecil dari 0.70 lebih kecil dari dari 0,7 dengan kriteria sedang. Pada keterampilan proses IPAS memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.64 yang artinya 0.64 lebih kecil dari 0.7 dengan kriteria sedang. Kesimpulannya yaitu keterampilan proses siswa mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bumi Aksara.

Primavera, I. R. C., & Suwarna, I. P. (2022). Pengaruh Media Audio-Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Konsep Elastisitas. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, September, 122–129.

Rustaman, Y. Nuryani. 2019. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Malang: UN PRES.

Aufa, Aidayana et al. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 01 Bengkulu Tengah." *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3(1):61–68.

Cahyani, Widya Putri et al. 2022. "Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS: Tinjauan Konseptual." *Seminar Nasional Lppm Ummat* 1:233–50.

Dewi, Safa Anindiya Pratista Putri Candra et al. 2020. "Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa Melalui

Guided Inquiry Berbantuan Media Papan Putar Pada Tema Pahlawanku Kelas IV." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(2). doi: 10.24176/jpp.v2i2.4521.

Gede, I. Dewa et al. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS." 3(3):387–93.

Hanifah, Q. H. et al. 2022. "Kemampuan Guru Dalam Melakukan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Seminar …* 1(2019):588–98.

Indah Puspaningrum, Dita et al. 2021. "Model NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review)." *Seminar NasionalLPPM UMMAT* 1(1):183–200.

Marlita, Ichda Nurul et al. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran TGT Berbasis Media FTB." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(4):1646. doi: 10.35931/am.v7i4.2683.

Nisak, Hidayatun et al. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media VINTAMI." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(3):1758–67. doi: 10.29303/jipp.v9i3.2545.

Novitasari, Shofia et al. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Muatan IPA Di Sekolah Dasar." *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3(1):29–36. doi: 10.24176/wasis.v3i1.7473.

Sari, Nita Mustika et al. 2020. "MODEL TGT BERBANTUAN MEDIA PERMAINAN PLETOKAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR." 6(2):219–24.

Sevtia, Al Fiyatoen et al. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep Dan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(3):1167–73. doi: 10.29303/jipp.v7i3.743.

Sinaga. 2024. "ENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) BERBASIS DIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA KONSEP PEMBAGIAN BILANGAN DESIMAL DI UPT SDN 067241 MEDAN." 10.

Sintia, Riana et al. 2018. "Penerapan Model Direct Instruction Berbantuan Permainan Papa Saya Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Siswa." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 1(1). doi: 10.24176/jpp.v1i1.2617.

Siti Masfuah, Fina Fakhriyah. 2019. "THE ASPECT OF SCIENCE LITERACY FOR STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL EDUCATION PROGRAM THROUGH THE APPLICATION OF PROJECT BASED LEARNING." 6(3):1708–16.

Ulfa, Nova Amalia et al. 2020. "Model Mind Mapping Berbantuan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar." *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1):1–10. doi: 10.17509/ebj.v2i1.26555.

Wahab, Abdul et al. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain Di PGMI."

Jurnal Basicedu 5(2):1039–45. doi: 10.31004/basicedu.v5i2.845.

Zuhdiana, Ana Arifah, and Lilik Mawartningsih. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Proceeding Biology Education Conference* 14(1):604–10.

Zulfa, Laila et al. 2022. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review." *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 1:4–8.